

# BAB I PENDAHULUAN

## 1. 1. Latar Belakang

Sumberdaya alam perlu dijaga keberadaannya khususnya sumberdaya hutan karena merupakan salah satu sumberdaya yang potensial bagi manusia dan berperan sebagai penyangga sistem kehidupan. Hutan juga mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap sumber air, pemukiman manusia, keadaan tanah dan pelindung marga satwa (Pradiastoro, 2004).

Di dalam sebuah hutan terdapat berbagai macam keanekaragaman, baik itu hewan maupun tumbuhan. Keanekaragaman tumbuhan disebabkan karena adanya keunikan serta kekhasan yang terjadi pada keadaan alam, gejala alam dan ekosistemnya. Agar perkembangannya dapat berlangsung secara alami maka perlu adanya perlindungan serta pelestarian tumbuhan yang biasa disebut dengan Kawasan Suaka Alam atau Cagar Alam (CA) (Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam).

Dari banyaknya keanekaragaman yang ada, pohon Saninten merupakan tumbuhan yang cukup menarik, karena memiliki banyak manfaat baik itu untuk hewan disekitar, untuk manusia dan juga alam. Saninten (*Castanopsis argentea*) (Blume) merupakan salah satu jenis pohon yang populasinya sangat sedikit sehingga sulit untuk mendapatkan permudaan alaminya, sedangkan bagi satwa liar yang ada dikawasan tersebut sangat menyukai buah Saninten (Heriyanto et al, 2007). Tumbuhan Saninten dapat bertahan hidup lebih lama dan memiliki ukuran yang cukup besar, sehingga tumbuhan Saninten ini banyak digunakan oleh primata sebagai tempat tinggal ataupun sebagai makanan untuk primata terutama untuk Surili. Biji dari Saninten merupakan makanan bagi primata yang ada di Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu.

Dari segi ekonomis Saninten memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena merupakan tumbuhan sebagai penghasil kayu maupun non kayu. Kayu saninten tergolong kuat dan awet sehingga banyak digunakan oleh masyarakat terutama di Jawa Barat. Selain itu dapat menjadi pewarna alami dengan memanfaatkan kulit batang Saninten (Wiranto, 2005 dalam Hilwan dan Irfani, 2018).

Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu merupakan kawasan yang dilindungi. Adanya hewan dan tumbuhan di dalamnya yang hidup sesuai dengan habitat mereka. Kawasan Gunung Tilu terletak di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Mt. Simpang NR merupakan cagar alam pertama terbesar yang ada di Jawa Barat sedangkan Gunung Tilu merupakan Cagar Alam terbesar kedua di Jawa Barat. Pada tanggal 7 Februari 1978 area tersebut meliputi 8.000 ha berdasarkan keputusan Menteri Pertanian No. 68/ Kpts/ U/ 2/ 1978. Sedangkan berdasarkan Menteri Kehutanan dalam perkembangannya pada tanggal 25 Maret 2014 keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 1873. / Menhut –VII/ KUH/ 2014 area kawasan Cagar Alam Gunung Tilu berkurang menjadi 7.479,80 ha.

Tipe ekosistem Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu yaitu hutan hujan dataran tinggi, Gunung Tilu merupakan salah satu hutan alam yang masih utuh di Jawa Barat. Terdapat 197 jenis tumbuhan yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu meliputi tumbuhan obat, hias, bangunan pangan dan pakan ternak (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, 2012).

Terdapat peran penting siklus hidrologi di Cagar Alam Gunung Tilu untuk Kabupaten Bandung dan sekitarnya. Gunung Tilu merupakan tempat yang cukup baik untuk melestarikan flora hutan pegunungan Jawa, seperti Saninten (*Castanopsis argentea*), *Lithocarpus sundaicus*, *Litsea javanica* dan *Schima wallichii*, sedangkan untuk fauna terdapat primata endemik Jawa, contohnya Lutung (*Trachypithecus auratus*), Javbon Gibbon (*Hylobates moloch*) dan Surili Jawa (*Presbytis comata*) (Susilo, 2018).

Pulau Jawa dan Sumatera merupakan distribusi keberadaan Saninten. Saninten secara alami banyak di temukan di hutan lindung, akan tetapi pertumbuhan Saninten yang lambat, sedikit permudaan alami serta adanya pembalakan untuk diambil kayunya sehingga jumlah Saninten semakin sedikit (P.57/Menhut). Saninten (*Castanopsis argentea*) (Blume) berperan penting dalam ekosistem pegunungan dengan tajuk yang besar karena merupakan salah satu *indigenous spesies*, di Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu merupakan tumbuhan yang sebelumnya tumbuh secara alami.

Vegetasi dapat mengurangi suatu laju erosi tanah, pengaturan tata air tanah, mengatur keseimbangan oksigen dan karbondioksida di udara, perbaikan tanah yang bersifat biologis, fisik dan kimia tanah. Sedangkan pengaruh dari vegetasi sangat bervariasi tergantung pada komposisi

dan struktur tumbuhan yang menyusun formasi vegetasi daerah tersebut (Arrijani dkk, 2006). Karena pentingnya untuk melakukan vegetasi, sampai saat ini informasi tentang kondisi vegetasi di Gunung Tilu masih kurang. Sebelumnya Susilo (2018) melakukan penelitian mengenai asosiasi beberapa spesies di Gunung Tilu.

Maka dari itu perlu adanya analisis vegetasi dan mengetahui bagaimana pola penyebaran Saninten di Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu Kabupaten Ciwidey. Dengan banyaknya manfaat dari pohon Saninten tersebut pohon ini perlu dibudidayakan, sedangkan penelitian mengenai Saninten dialam belum banyak dilakukan. Untuk keperluan penelitian perlu informasi mengenai analisis vegetasi dan pola penyebaran Saninten di Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu Kabupaten Ciwidey.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola penyebaran jenis Saninten (*Castanopsis argentea Blume*) di Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu ?
2. Bagaimana Indeks Nilai Penting (INP) Saninten (*Castanopsis argentea Blume*) di Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pola penyebaran jenis Saninten (*Castanopsis argentea*) (Blume) di Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu.
2. Menentukan Indeks Nilai Penting (INP) Saninten (*Castanopsis argentea Blume*) di Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan informasi data untuk mengetahui pola penyebaran dan Indeks Nilai Penting (INP) jenis Saninten di Kawasan Cagar Alam Gunung

Tilu Kabupaten Ciwidey. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk beberapa pihak seperti peneliti, lembaga BBKSDA Jawa Barat, sebagai acuan untuk mata kuliah Biologi maupun masyarakat setempat. Penelitian ini juga dapat dijadikan informasi bahwa pentingnya tumbuhan Saninten disuatu Kawasan Hutan Lindung atau Cagar Alam (CA) Gunung Tilu Kabupaten Ciwidey.

#### **b. Aplikatif**

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa banyaknya keanekaragaman tumbuhan dikawasan Cagar Alam Gunung Tilu, dan adanya perbanyakan dari pohon Saninten (*Castanopsis argentea*) (Blume)sendiri.

